

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup untuk kemajuan lebih baik, pendidikan juga merupakan suatu proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Pendidikan merupakan acuan atau pedoman bagi setiap orang untuk melakukan sesuatu hal yang lebih baik karena melalui pendidikan manusia dapat berfikir secara logis tentang seluruh aspek dan ilmu pendidikan. Pendidikan membuat orang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti, dan yang tidak bisa menjadi bisa serta dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik.

Menurut Pemendikbud No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia kisaran 0 sampai 6 tahun. Pada usia keemasan (golden age) bagi anak, diperlukan perhatian dan stimulus dari lingkungannya, untuk setiap pertumbuhan dan perkembangan anak. Rangsangan pendidikan pada anak usia dini harus tepat dan sesuai agar perkembangannya dapat tercapai dengan optimal, karena akan berpengaruh dalam kelangsungan hidupnya dimasa depan.

Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

“ Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan sebelum pendidikan dasar (SD). Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan / informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak – kanak (TK) dan radatul athafal (RA), sedangkan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB) dan tempat penitipan anak (TPA) dan jalur informal yakni pendidikan yang diselenggarakan dalam lingkungan keluarga.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) baik jalur formal maupun nonformal memiliki tujuan yang sama yakni memberikan pembelajaran yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang disajikan melalui berbagai macam bentuk dan metode yang menarik bagi anak usia dini. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang terjadi antara pribadi dengan pribadi, pribadi dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok yang pada umumnya terjalin didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Selain itu, pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam lingkungan sekolah dan

terdapat serangkaian kegiatan belajar yang terjadi secara kondusif dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek. Proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dapat membantu peserta didik dalam menerima dan memahami apa yang disampaikan atau yang diajarkan oleh guru.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan proses belajar mengajar, interaksi antara guru dengan peserta didik berlangsung setiap hari dalam proses belajar – mengajar di kelas. Guru sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya hal ini membuktikan bahwa besarnya peran guru dalam menentukan kualitas peserta didiknya. Guru sangat besar pengaruhnya, meskipun guru berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pendidikan, namun guru mengalami kesulitan khususnya kesulitan dalam menggunakan media serta kesulitan mengembangkan media pembelajaran.

Seorang guru juga harus memiliki kemampuan untuk merancang media pembelajaran, karena dalam penerapan perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran guru bukan hanya mengajar tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengaruh dan menuntun peserta didik dalam belajar serta adanya evaluasi pembelajaran juga dengan mempertimbangkan dengan baik dan benar kendala dalam mengembangkan media pembelajaran, sehingga tujuan dalam melatih pengembangan media pembelajaran tercapai di mana peran guru ialah sebagai fasilitator, sebagai

model, inspirator, motivator dan sebagai evaluator dalam melatih diri untuk merancang dan mengembangkan media pembelajaran.

Kesulitan guru dalam merancang media pembelajaran terletak pada guru belum mahir dalam pembuatan media pembelajaran, guru kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran, guru terkadang merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media pembelajaran, guru mengatur siswa saat media pembelajaran mulai ditampilkan.

Kesulitan guru dalam merancang media pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa, meskipun guru mampu bekerjasama dengan guru lain, memiliki rasa percaya diri, memiliki kepribadian yang patut diteladani, mampu mengajar dengan baik namun tidak akan berkembang apabila sulit merancang media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran mengajar. Istilah media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media dalam konteks ini artinya untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran media pembelajaran adalah segala sarana, alat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran berguna untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan, juga berguna untuk meningkatkan pemahaman anak didik terhadap materi yang disajikan, meningkatkan semangat dalam mengajar, membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik

dan lebih menyenangkan bagi siswa. Memberi pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar, menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi, menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa, mewujudkan situasi belajar yang efektif, memberikan motivasi belajar kepada siswa, sekaligus memberi hiburan bagi siswa.

Berdasarkan hasil praobservasi ada faktor yang menunjukkan bahwa guru memang memiliki kesulitan untuk merancang media pembelajaran yang telah dilakukan peneliti pada hari Selasa 18 Februari 2023 di PAUD Cahaya Harapan, dan didukung wawancara pada guru kelompok A dan kepala sekolah di PAUD Cahaya Harapan ditemukan permasalahan antara lain: guru belum mahir dalam pembuatan media pembelajaran, guru kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran, guru terkadang merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media pembelajaran, guru kesulitan saat mengkondisikan siswa saat media pembelajaran ditampilkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis kesulitan guru dalam mengembangkan media pembelajaran dalam sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Guru Dalam Merancang Media Pembelajaran Pada Kelompok A Di PAUD Cahaya Harapan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas yang menjadi fokus dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis kesulitan guru dalam merancang media pembelajaran pada kelompok A Di Paud Cahaya Harapan Kecamatan Kayan Hilir kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian, maka sub-sub masalah dapat dispesifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan guru kelompok A dalam merancang media pembelajaran di PAUD Cahaya Harapan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi guru kelompok A sulit dalam merancang media pembelajaran di PAUD Cahaya Harapan Kecamatan kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan guru kelompok A dalam merancang media pembelajaran di PAUD Cahaya Harapan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam merancang media pembelajaran.

2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi guru sulit dalam merancang media pembelajaran di PAUD Cahaya Harapan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan upaya mengatasi kesulitan guru kelompok A dalam merancang media pembelajaran di PAUD Cahaya Harapan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, dimana manfaat teoritis dan manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang dunia pendidikan yaitu pendidikan anak usia dini serta dapat menambah pengetahuan baru untuk guru dan kepala sekolah tentang merancang media pembelajaran di PAUD Cahaya Harapan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Manfaat Prakti

a. Bagi Anak

Bagi anak, guru mengajar menggunakan media pembelajaran diharapkan dapat mengatasi rasa bosan yang dimiliki anak

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat merancang media pembelajaran yang bervariasi sebagai bahan ajar terutama saat

pembelajaran sedang berlangsung serta memperkaya pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran dengan baik dan benar.

c. Bagi Penulis

Dengan dilakukan penelitian ini penulis dapat mengetahui tentang peran guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk PAUD Cahaya Harapan Kecamatan Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam mengembangkan media pembelajaran

F. Definisi Istilah

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesulitan guru dalam merancang media pembelajaran sebagai bahan ajar adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Guru

Kesulitan berasal dari kata dasar yaitu sulit, yang artinya merupakan suatu keadaan yang sulit atau susah untuk dilakukan. Kesulitan merancang media pembelajaran sebagai bahan ajar adalah guru belum mahir dalam pembuatan media pembelajaran, guru kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran, guru terkadang merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media pembelajaran, guru sulit mengatur waktu saat media mulai pembelajaran mulai ditampilkan.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang, pikiran, perasaan, kemampuan dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendorong siswa agar lebih efektif dan antusias dalam pembelajaran.